

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT  
KEMISKINAN DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH  
TERHADAP PDRB DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh :**

**TITIS WIDOWATI  
B300150040**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT KEMISKINAN,  
DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PDRB DI JAWA TENGAH  
TAHUN 2013-2017

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

TITIS WIDOWATI

B300150040

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Triyono', with a long horizontal flourish extending to the right.

(Drs. Triyono.M.Si)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT KEMISKINAN,  
DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PDRB DI JAWA TENGAH  
TAHUN 2013-2017**

Oleh:

TITIS WIDOWATI

B300150040

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Sabtu, 10 Agustus 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Triyono, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Daryono Soebagiyo, MEc.  
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Muhammad Annas, SE.M.Si  
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Samsudin, MM.)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis *diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka*.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Agustus 2019

Penulis



**TITIS WIDOWATI**  
**B300150040**

# ANALISIS INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT KEMISKINAN DAN RATA-RATA LAMA SEKOLAH TERHADAP PDRB DI JAWA TENGAH TAHUN 2013-2017

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indeks pembangunan manusia, tingkat kemiskinan dan tingkat pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah time series dan data cross section, data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Kemiskinan (TK) sedangkan yang tidak memiliki pengaruh signifikan adalah variabel Tingkat Pendidikan (TP). Hasil penelitian menunjukkan ( $R^2$ ) sebesar  $R^2 = 0,998535$  artinya 99,85% variasi variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Kemiskinan (TK), Tingkat Pendidikan (TP), dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sisanya 0,15% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

**Kata Kunci :** produk domestik regional bruto, tingkat kemiskinan, tingkat pendidikan, indeks pembangunan manusia

## Abstract

This study aims to analyze the human development index, poverty level and education level of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) in Central Java. The data used are time series and cross section data, data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The model used in this study is panel data regression. The results of this study indicate that the independent variables that have a significant influence are the Human Development Index (HDI) and the Poverty Level (TK) while those that do not have a significant influence are the Education Level (TP) variable. The results showed ( $R^2$ ) of  $R^2 = 0.998535$  meaning that 99.85% of the variable GRDP could be explained by the variables of Poverty Level (TK), Education Level (TP), and Human Development Index (HDI). The remaining 0.15% is influenced by variables or other factors not included in the model.

**Keywords:** gross regional domestic product, poverty level, education level, human development index

## 1. PENDAHULUAN

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun. PDRB yang selalu menurun menyebabkan ketidakpastian bagi pembangunan didaerah dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan di daerah akan menurun jika PDRB selalu menurun tiap tahunnya. Kegiatan perekonomian juga akan menurun

dan mengakibatkan pendapatan nasional mengalami kemunduran serta pengangguran yang semakin bertambah serta semakin merajalela tingkat kemiskinan. Tingginya tingkat kemiskinan tersebut akan berdampak pada naiknya tingkat kriminalitas dalam suatu daerah.

Menurut Budiman (1995) “ada empat hal yang menjadi tolak ukur atau indikator yang bias dijadikan landasan berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan”. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2004) menjelaskan pertumbuhan ekonomi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi, bahkan dapat dikategorikan menjadi faktor terpenting yang mempengaruhinya.

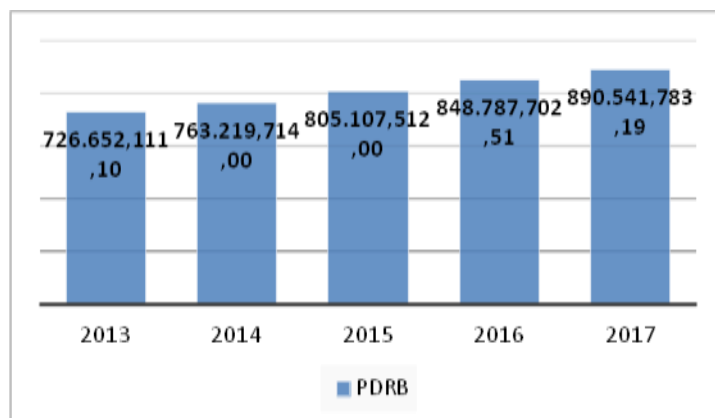
Di Indonesia dengan jumlah penduduk yang sangat besar, jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan masih sangat besar, pertumbuhan ekonomi sangat penting sebagai prioritas pembangunan jangka pendek (Tulus T. H. Tambunan, 2014). Menurut Solow dalam teori pertumbuhan ekonomi neo klasik, pertumbuhan ekonomi berasal dari tiga faktor berikut: peningkatan dalam kuantitas dan kualitas pekerja (labor), kenaikan dalam capital atau modal (melalui tabungan dan investasi) dan peningkatan dalam teknologi.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, salah satu indikator yang mampu mengukurnya adalah dengan perhitungan tingkat kenaikan produk domestik regional bruto (PDRB) atas harga konstan. PDRB atas harga konstan menggunakan tahun dasar sebagai patokan perhitungannya. Tahun dasar merupakan suatu konsep penting yang spesifik digunakan untuk perhitungan PDB/PDRB.

Salah satu manfaat dari PDRB adalah untuk mengetahui tingkat produk netto atau nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh faktor industri, laju pertumbuhan ekonomi dan pola suatu negara yang biasanya pada satu tahun.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang menjadi tolak ukur dari peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia (Ikhsan, 2005).

Kemiskinan merupakan masalah yang sampai saat ini belum bisa terselesaikan di negara manapun. Kemiskinan dapat mengakibatkan efek yang cukup serius bagi pembangunan manusia karena masalah kemiskinan adalah sebuah masalah yang kompleks yang sebenarnya berawal dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan pokoknya sehingga kebutuhan yang lain seperti pendidikan dan kesehatan bisa terabaikan. Pengeluaran pemerintah diduga juga dapat mempengaruhi perkembangan kualitas dari sumber daya manusia tersebut, khususnya di bidang pendidikan dan kesehatan. Dengan adanya Undang-undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, maka pemerintah daerah diharapkan dapat melakukan kewajibannya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia didaerahnya baik dari aspek kesehatan, pendidikan dan pendapatan, sehingga partisipasi rakyat dalam pembangunan akan turut serta meningkat.

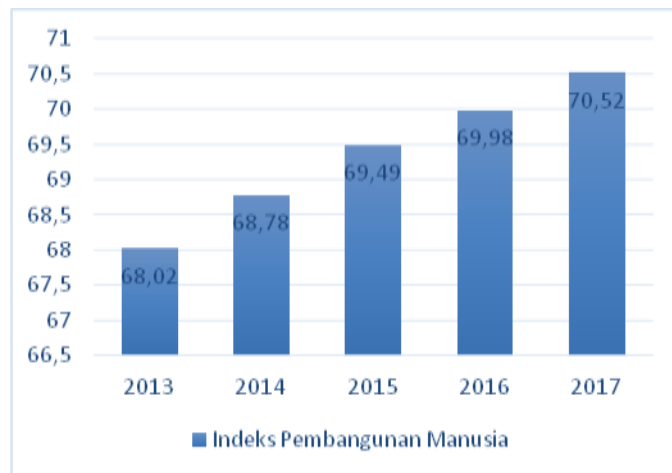


Grafik 1. Jumlah PDRB Jawa Tengah. Tahun 2013-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, 2013-2017

Dari Grafik 1 terlihat perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dari data tersebut dapat dilihat bahwa PDRB pada tahun 2013 sebesar 726,652,111,10 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 36,567,602,9 juta rupiah, tahun 2015 meningkat sebesar 41,887,798 juta rupiah, pada tahun 2016 meningkat sebesar 43,680,190,51 juta rupiah, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 41,754,080,68 juta rupiah.

Dalam kondisi tersebut rata-rata peningkatan jumlah PDRB dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan meskipun tidak signifikan tetapi setiap tahunnya ada peningkatan walau peningkatannya tidak terlalu banyak.



Grafik 2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Tengah tahun 2013-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Tengah

Berdasarkan Grafik 2 dapat dijelaskan bahwa secara umum, Pembangunan Manusia Jawa Tengah terus mengalami kemajuan selama periode 2013 hingga 2017. IPM Jawa Tengah pada tahun 2013 sebesar 66,02 kemudian meningkat 0,76 pada tahun 2014 selanjutnya pada tahun 2015 meningkat sebesar 0,71 pada tahun 2016 meningkat sebesar 0,49 dan pada tahun 2017 meningkat 0,54. Setiap tahun mengalami tingkat kenaikan yang berbeda dan setiap tahunnya tidak terlalu banyak mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan tersebut maka pemerintah harus tetap mempertahankan dan memberi solusi agar pembangunan manusia bisa meningkatkan jumlah Produk Domestik Regional Bruto atau Pertumbuhan Ekonomi di suatu daerah. Selama periode tersebut, IPM Jawa Tengah menunjukkan kemajuan yang besar. Pembangunan manusia Jawa Tengah sudah berstatus “tinggi”. (BPS, Jawa Tengah)

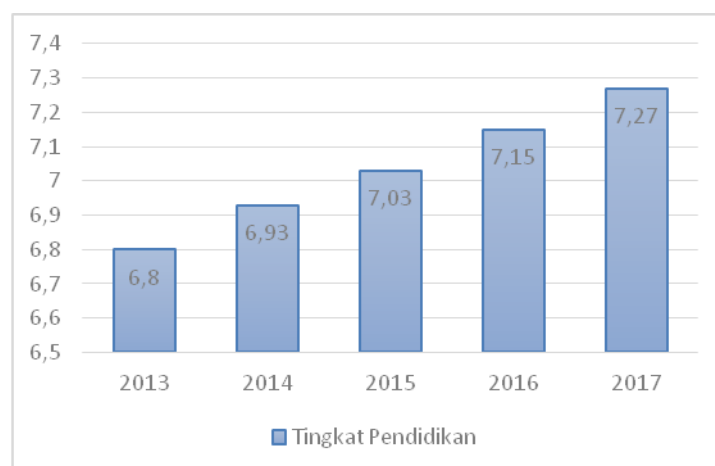


Grafik 3. Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah tahun 2013-2017

Sumber: BPS Jawa Tengah



Grafik 3 terlihat perkembangan Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 adalah yang tertinggi 4811,3 ribu jiwa, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 249,48 ribu jiwa. Kemudian pada Tahun 2015 Tingkat Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 15,18 ribu jiwa. Tahun 2016 turun lagi sebesar 70,11 ribu jiwa dan pada tahun 2017 Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah mengalami penurunan paling rendah sebesar 56,17 ribu jiwa. Dalam kondisi tersebut tingkat kemiskinan mengalami perubahan yang fluktuasi, hal ini akan menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi atau PDRB karena tingkat kemiskinan yang semakin menurun. Dengan adanya penurunan tingkat kemiskinan tersebut maka pemerintah seharusnya lebih memperhatikan penyebab apa saja yang menjadi kendala sehingga tingkat kemiskinan dapat teratasi. Tingkat kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar dan sulitnya akses pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan adalah standar tingkat hidup yang rendah karena kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang, bila dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku di masyarakat sekitarnya. (Suparlan)



Grafik 4. Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Tengah tahun 2013-2017

Sumber: BPS Jawa Tengah

Dari Grafik 4 terlihat perkembangan rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan secara signifikan. Pada tahun 2013 hingga tahun 2017 terjadi peningkatan dari 6,8 tahun menjadi 7,27 tahun. Pertumbuhan rata-rata lama sekolah yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 0,13 persen. Kenaikan ini disebabkan karena berhasilnya pemerintah

dalam mewajibkan program wajib belajar 12 tahun, maka dari itu meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sangat dinomersatukan oleh pemerintah. Dengan adanya tingkat pendidikan tersebut maka pemerintah seharusnya lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat menghambat pendidikan di suatu daerah untuk dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau PDRB. Pendidikan diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008). Bahkan pendidikan memaikan peran penting dalam menyelamatkan kemajuan sosial dan ekonomi dan meningkatkan distribusi pendapatan (Ozturk dalam Riswadi, 2009).

## **2. METODE**

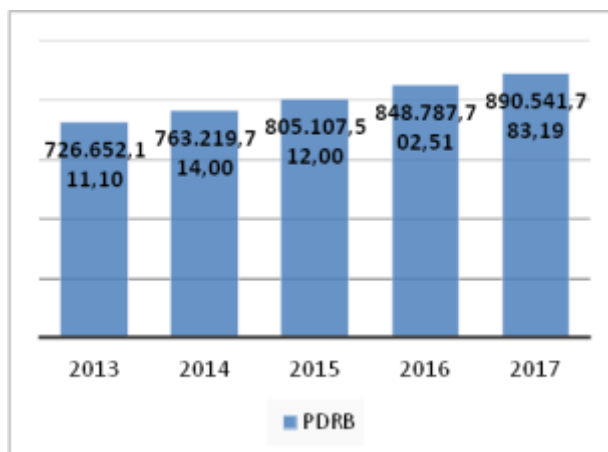
Wilayah yang dijadikan penelitian adalah wilayah di Jawa Tengah dengan 35 Kabupaten/Kota pada tahun 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan, dan Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data panel, menggunakan data *time series* dan data *cross section*. Variable yang digunakan adalah variabel dependen yaitu PDRB di Jawa Tengah, sedangkan variable independen meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Kemiskinan, Rata-rata Lama Sekolah di Jawa Tengah tahun 2013-2017. Menggunakan alat analisis regresi data panel, dengan parameter model yaitu: Motode *Common Effect* atau *Polled Ordinary Least Square* (PLS), Metode *Fixed Effect Model* (FEM), Metode *Random Effect Model* (REM). Uji Pemilihan Model dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, Uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji Keباikan Model meliputi Uji Keباikan Model (Uji F), Koefisien Determinasi atau *Adjusted R-Square* ( $R^2$ ), dan Uji Validitas Pengaruh (uji t).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Deskripsi Data Penelitian**

Dari Grafik 5 terlihat perkembangan PDRB di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013-2017 mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun, dari data tersebut dapat dilihat bahwa PDRB pada tahun 2013 sebesar 726,652,111,10 juta rupiah, pada tahun 2014 meningkat sebesar 36,567,602,9 juta rupiah, tahun 2015

meningkat sebesar 41,887,798 juta rupiah, pada tahun 2016 meningkat sebesar 43,680,190,51 juta rupiah, kemudian pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 41,754,080,68 juta rupiah.



Grafik 5. PDRB di Provinsi Jawa Tengah 2013-2017

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah



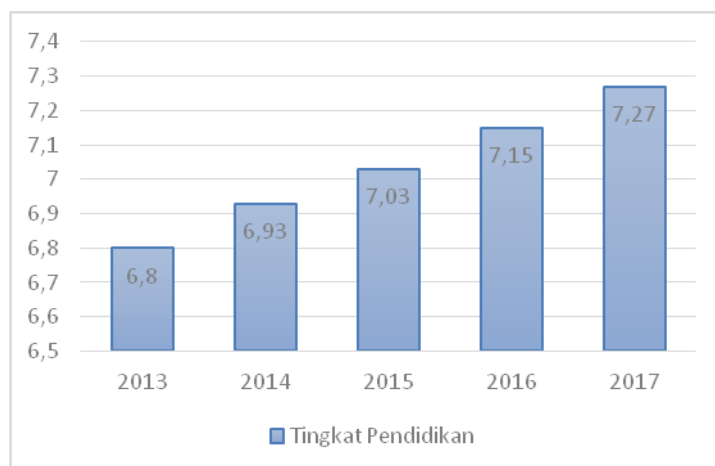
Grafik 6. Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah 2013-2017

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Grafik 6 terlihat perkembangan Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 adalah yang tertinggi 4811,3 ribu jiwa, kemudian mengalami penurunan di tahun 2014 sebesar 249,48 ribu jiwa. Kemudian pada Tahun 2015 Tingkat Kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 15,18 ribu jiwa. Tahun 2016 turun lagi sebesar 70,11 ribu jiwa dan pada tahun 2017 Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah mengalami penurunan paling rendah sebesar 56,17 ribu jiwa.

Dari Grafik 7 terlihat perkembangan pendidikan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan secara signifikan. Pada tahun 2013 hingga tahun 2017 terjadi peningkatan dari 6,8 tahun menjadi 7,27 tahun. Pertumbuhan

tingkat pendidikan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2013-2014 yaitu sebesar 0,13 persen. Masalah tingkat pendidikan di Jawa Tengah masih memprihatinkan karena rata-rata masyarakat di Jawa Tengah tersebut mengenyam pendidikan baru hamper delapan tahun. Kondisi itu masih sangat memprihatinkan terlebih 60% tenaga kerja di Jawa Tengah saat ini masih lulusan Sekolah Dasar (SD), bias dikatakan pertumbuhan jumlah orang-orang terdidik masih sedikit dibandingkan dengan jumlah orang-orang yang belum cukup terdidik. Dengan memperluas dan meningkatkan kemampuan literasi masyarakat diyakini akan membuat bangsa ini semakin maju, cerdas, dan dapat bersaing dengan Negara lain. Maka dari itu meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan sangat dinomersatukan oleh pemerintah.



Grafik 7. Rata-rata Lama Sekolah di Provinsi Jawa Tengah 2013-2017

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah



Grafik 8. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah 2013-2017

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Dari Grafik 8 terlihat perkembangan IPM di Jawa Tengah dari tahun 2013-2017 mengalami kenaikan secara signifikan. Tahun 2013 jumlah IPM 68,02 persen kemudian pada tahun 2014 naik sebesar 0,76 persen, IPM pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,71 persen kemudian pada tahun 2016 IPM mengalami peningkatan sebesar 0,49 persen dan pada tahun 2017 IPM naik sebesar 0,54 persen.

### 3.2 Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel Cross Section

Variabel	Koefisien Regresi		
	PLS	FEM	REM
C	6,220878	11,94402	11,29678
TP	-0,383439	-0,026925	-0,036885
TK	0,005802	-0,002229	-0,000435
IPM	0,179283	0,075070	0,082010
R <sup>2</sup>	0,363527	0,998535	0,853203
Adj. R <sup>2</sup>	0,352361	0,998139	0,850628
F statistic	32,55605	2523,725	331,2914
Prob F-Stat	0,000000	0,000000	0,000000

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross Section F	1746,548384	(34,137)	0,0000

Sumber: BPS Jawa Tengah diolah

Pada Tabel 2 nilai *p-value* atau probabilitas atau signifikansi empirik statistik F sebesar  $0,0000 \leq 0,01$ , jadi  $H_0$  ditolak. Simpulan, model terestimasi terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Square statistic	Chi-Square d.f	Prob.
CrossSection random	33,153817	3	0,0000

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Pada Tabel 3 nilai *p-value* atau probabilitas signifikansi empirik statistik  $0,0000 \leq 0,01$ ,  $H_0$  ditolak maka model mengikuti *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 4. Model Estimasi *Fixed Effect Model*

$$\text{LOG(PDRB}_t) = 11,94402 - 0,026925 \text{ TP}_t - 0,002229 \text{ TK}_t + 0,075070 \text{ IPM}_t$$

(0,2668)      (0,0020)\*      (0,0000)\*

$$R^2 = 0,998535 ; \text{DW} = 1,009113 ; \text{F-stat} = 2523,725 ; \text{Sig.F-stat} = 0,000000$$

**Keterangan:** \*Signifikan pada  $\alpha = 0,01$ ; \*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,05$ ; \*\*\*Signifikan pada  $\alpha = 0,10$ ; angka dalam kurung adalah probabilitas nilai t-statistik.

Dari Tabel 4 terlihat nilai *p-value*, probabilitas atau signifikan empirik statistik F pada estimasi model memiliki nilai 0,000000 yang berarti signifikan pada  $\alpha = 0,01$  maka  $H_0$  ditolak, kesimpulan model terestimasi *FEM* eksis.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan daya ramal dari model terestimasi. Dari Tabel 4 terlihat nilai ( $R^2$ ) sebesar 0,998535, artinya 99,85% variasi PDRB dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Kemiskinan (TK), variabel Tingkat Pendidikan (TP), dan variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sisanya 0,15% dipengaruhi oleh variabel-variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Tabel 5. Effect dan Konstanta Cross Section

No	WILAYAH	Effect	Konstanta
1	Kab Cilacap	1,976120	13,92014
2	Kab Banyumas	0,908991	12,853011
3	Kab Purbalingga	0,077951	12,021971
4	Kab Banjarnegara	0,065955	12,009975
5	Kab Kebumen	0,366354	12,310374
6	Kab Purworejo	-0,59804	11,34598
7	Kab Wonosobo	-0,103142	11,840878
8	Kab Magelang	0,324929	12,268949
9	Kab Boyolali	-0,13134	11,81268
10	Kab Klaten	0,062940	12,00696
11	Kab Sukoharjo	-0,235469	11,708551
12	Kab Wonogiri	0,082233	12,026253
13	Kab Karanganyar	-0,178105	11,765915
14	Kab Sragen	0,072474	12,016494
15	Kab Grobogan	0,114843	12,058863
16	Kab Blora	-0,06072	11,8833
17	Kab Rembang	-0,396008	11,548012
18	Kab Pati	0,467358	12,411378
19	Kab Kudus	0,946494	12,890514
20	Kab Jepara	-0,112449	11,831571
21	Kab Demak	-0,08675	11,85727
22	Kab Semarang	0,198676	12,142696
23	Kab Temanggung	-0,258385	11,685635
24	Kab Kendal	0,300903	12,244923
25	Kab Batang	-0,171145	11,772875
26	Kab Pekalongan	-0,172366	11,771654
27	Kab Pemasang	0,479817	12,423837
28	Kab Tegal	0,479783	12,423803
29	Kab Brebes	1,345105	13,289125
30	Kota Magelang	-1,911553	10,032467
31	Kota Surakarta	-0,381807	11,562213
32	Kota Salatiga	-1,849074	10,094946
33	Kota Semarang	1,001138	12,945158
34	Kota Pekalongan	-1,491048	10,452972
35	Kota Tegal	-1,134665	10,809355

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Pengaruh Variabel Independen

Variabel	T	Sig.t	Kriteria	Kesimpulan
TP	-1,115079	0,2668	> 0,10	Tidak Signifikan
TK	-3,153470	0,0020	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$
IPM	13,54621	0,0000	< 0,01	Signifikan pada $\alpha = 0,01$

Sumber: BPS Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan uji validitas pengaruh pada Tabel 6 variabel Tingkat Kemiskinan (TK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan.

Hasil penelitian variabel Tingkat Kemiskinan (TK) memiliki koefisien regresi sebesar -0,002229. Variabel independen Tingkat Kemiskinan memiliki pola hubungan Logaritma-Linier dengan variabel PDRB, sehingga apabila Tingkat Kemiskinan (TK) naik 1 persen maka akan mengakibatkan penurunan PDRB sebesar 0,22 jiwa. Sebaliknya, jika Tingkat Kemiskinan (TK) turun 1 persen maka akan meningkatkan PDRB sebesar 0,22 jiwa.

Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki koefisien regresi 0,075070. Variabel independen IPM memiliki pola hubungan Logaritma-Linier. Artinya jika variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik 1 persen maka akan meningkatkan PDRB sebesar 7,50 persen. Sebaliknya, jika Indeks Pembangunan Manusia (IPM) turun 1 persen, maka PDRB menyebabkan penurunan 7,50 persen.

Nilai konstanta masing-masing Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 5 nilai konstanta tertinggi dimiliki Kabupaten Brebes, yaitu sebesar 13,289125. Artinya, terkait dengan pengaruh variabel Tingkat Kemiskinan (TK), Tingkat Pendidikan (TP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), maka kabupaten Brebes cenderung memiliki jumlah PDRB lebih tinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya. Sedangkan, nilai konstanta terendah dimiliki Kota Magelang sebesar 10,032467. Karena itu, terkait dengan pengaruh variabel Tingkat Kemiskinan (TK), Tingkat Pendidikan (TP), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kota Magelang cenderung memiliki jumlah PDRB yang lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya.

### 3.3 Pembahasan

Secara *cross section* Variabel Tingkat Kemiskinan (TK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil estimasi data panel *cross section* terpilih menunjukkan bahwa Tingkat Kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Tumpal Manik (2011), yang menyatakan bahwa Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB.

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya. Kemiskinan sangat berhubungan dengan masalah kesejahteraan masyarakat dan menjadi tingkat minimum yang didapatkan berdasarkan standar hidup masyarakat di suatu negara. Standar tingkat hidup yang rendah karena kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang, bila dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dimasyarakat sekitarnya. (Suparlan)

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Santi Nurmainah (2013), yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

Pembangunan manusia dimaksudkan untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi penduduk, tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan mereka. Oleh karena itu konsep pembangunan manusia harus terpusat pada penduduk secara keseluruhan. Penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial. Secara eksplisit disebutkan bahwa pembangunan yang dilakukan menitikberatkan pada pembangunan sumber daya manusia yang seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan Tabel 4 hasil estimasi menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PDRB di Jawa Tengah. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari  $\alpha$  yang berarti variabel rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh.

Rata-rata lama sekolah di Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap PDRB karena kebanyakan angkatan kerja masih lulusan sekolah dasar. Orang yang memiliki keterbatasan pendidikan seringkali menemukan kesulitan untuk memfungsikannya dalam masyarakat yang lebih maju, pendidikan dibutuhkan untuk



orang-orang agar mendapatkan manfaat dari kemajuan pengetahuan sehingga dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan PDRB.

Tingkat Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai usaha dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008)

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Kesimpulan**

Produk Domestik Regional Bruto atau pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah dapat dilihat melalui beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya yaitu Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pendidikan dan Indeks Pembangunan Manusia. Peningkatan jumlah PDRB dapat dilihat karena tingkat kemiskinan yang menurun di suatu daerah atau dengan tingkat pendidikan yang tinggi suatu daerah dapat meningkatkan jumlah PDRB di Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia juga berkontribusi dapat meningkatkan jumlah PDRB jika pembangunan manusia di pelihara dengan baik dan sehat, penduduk memiliki kesempatan yang sama untuk mendapat akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan menggunakan analisis data panel dengan memilih Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Kemiskinan dan Tingkat Pendidikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013-2017 maka hasil pengaruh (uji t) secara *cross section* terpilih model terbaik yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Uji validitas pengaruh (uji t) secara *cross section* menunjukkan pengaruh tingkat signifikan variabel Tingkat Kemiskinan (TK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB, variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB.

##### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah harus menyediakan sarana pendidikan, pelatihan dan penyuluhan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Pemerintah sebaiknya juga memperhatikan faktor mikroekonomi melalui

- kebijakan-kebijakan yang diambil yang selanjutnya untuk meningkatkan usaha kecil menengah sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
- b. Kebijakan wajib belajar 12 tahun dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
  - c. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menambah variabel-variabel yang sekiranya berpengaruh terhadap produk domestik regional bruto. Atau dapat lebih terfokus pada wilayah yang ada di Indonesia terutama daerah-daerah tertinggal

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Astuti, wuku. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Pengangguran dan Kemiskinan*. ISSN: 244-4439. Vol.14, N0.3.
- Badan Pusat Statistik. Jawa Tengah
- Budiman, Arif. 1995. *Teori Pembangunan dunia ketiga*. Jakarta: PT Gramedia. Edisi pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Dewi, Nyoman Lilya Santika dan I Ketut Sutisna. 2014. *Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali*. ISSN: 2303-0178
- Malik, Tumpal. 2013. *Analisis Pengaruh Kemakmuran Ukuran Pemerintah Daerah , Inflasi, Intergovernmental Revenue dan Kemiskinan terhadap Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Mirza, 2012. *Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Jawa Tengah Tahun 2006-2009*. Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan: Vol.1 (1) (2012). Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
- Nurmainah, Santi. 2013. *Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Daerah, Tenaga Kerja Terserap dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan*. ISSN: 1412-3126.
- Paseki, Greri Meilen.dkk. 2004. *Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Belanja Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kota Manado*. Vol. 14, No.3.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Makro Ekonomi Modern*. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Tambunan, Tulus T.H. 2014. *Perekonomian Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Todaro, Michael. P dan Stephen C. Smith. 2004. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*, edisi kedelapan. Jakarta: Erlangga.